



Analisis Keterlaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 03 Pontianak Kota

Musdalifah.A^{1✉}, Siti Halidjah², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

Universitas Tanjungpura

Email: musdalifah290998@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sekolah SDN 03 Pontianak Kota Menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai Karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya : Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlek mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan daftar wawancara dan dokumentasi dengan sumber peneliti yaitu guru kelas IV. Tujuan ini untuk mendeskripsikan Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SDN 03 Pontianak Kota serta Hambatan selama proses pelaksanaan P5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan cukup baik. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul projek tema kearifan lokal. Pada kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat memiliki jiwa Pancasila dan mengenal serta melestarikan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Analisis, Deskriptif, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)*.

Abstract

SDN 03 Pontianak Kota uses the Pancasila Student Profile as a foundation for developing character values in accordance with the values of Pancasila. There are six dimensions of the Pancasila Student Profile, which are: Belief in and devotion to the One and Only God and noble character, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independence, Critical Thinking, and Creativity. This research employs a qualitative approach with a descriptive research type. Data was collected through interviews and documentation with the source of information being the fourth-grade teacher. The aim of this research is to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Merdeka Curriculum for fourth grade at SDN 03 Pontianak Kota, as well as the obstacles encountered during the implementation of P5. The research findings indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project has proceeded quite well. Students are able to apply the dimensions of the Pancasila Student Profile as outlined in the local wisdom project module. This activity aims for students to embody Pancasila values and to recognize and preserve the culture in their surrounding environment.

Keyword: *Analysis, Descriptive, P5 (Strengthening Pancasila Student Profile Project).*

PENDAHULUAN

Menurut (Kholidah et al, 2022) dalam penerapannya Kurikulum merdeka merancang suatu Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan pendidikan, salah satunya pendidikan dasar yaitu Sekolah SDN 03 Pontianak Kota yang menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai Karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Kemendikbud Ristek (2021) yaitu: Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan P5 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dan hambatan yang dihadapi sekolah tersebut dalam pelaksanaan P5.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. (2) Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam keterlaksanaan P5 (Projek Penguanan

Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini ialah mendapatkan data yang akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat (instrument) pengumpul data utama sehingga diperlukan dalam mengolah data nantinya. Namun, dalam penenelitian ini peneliti hadir ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu lembar pertanyaan. Partisipan penelitian adalah semua yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan penelitian. Subjek penelitian ini berupa guru dan peserta didik di kelas IVC SDN 03 Pontianak Kota. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, "Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut : (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Penyajian data (4) Proses menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengambilan data tentang analisis keterlaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 03 Pontianak Kota. Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan P5 yang dilaksanakan di kelas antara lain: tahap awal, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari pemaparan tahapan awal kegiatan pelaksanaan p5, maka dapat disimpulkan kegiatan awal pelaksanaan p5, guru membuka kegiatan dengan mempersilahkan peserta didik berdoa menurut kepercayaanya masing-masing, selanjutnya mengabsen terlebih dahulu setelah itu memulai kegiatan p5 dengan memperlihatkan gambar pertama rumah masa kini lalu meminta peserta didik untuk berdiskusi mengenai pendapatnya dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik. Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik mengamati gambar-gambar rumah adat nusantara setelah itu guru memberikan

pertanyaan pemantik agar bisa memulai diskusi bersama teman sekelasnya. Setelah itu, guru melakukan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang rumah adat yang berbeda.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap kontekstualisasi peserta didik melakukan wawancara mandiri dengan orang yang dianggap tetua yang tau tenang sejarah rumah lama. Kemudian peserta didik mencari tahu apakah di daerah/kelurahan tempat tinggalnya masih terdapat rumah tradisional. Dalam kegiatan selanjutnya seharusnya ada kegiatan kunjungan, namun karena terbatasnya waktu dan biaya maka dari itu tidak melakukan kunjungan. Guru hanya memberikan gambaran melalui video dan gambar-gambar rumah adat nusantara. pada tahap aksi ini peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai rumah adat yang dipilih. Peserta didik melakukan refleksi dengan memuat peta pikiran. Selanjutnya peserta didik yang memilih rumah adat yang sama berada dalam satu kelompok. Mereka mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat karya dalam bentuk yang telah dipilih seperti diorama, video, komik, lagu, essay, dan yang lainnya. Pada tahap selanjutnya yaitu pameran, dikarenakan terbatasnya biaya dan hal lainnya tahap pameran tidak dilakukan pada semester ganjil ini, pameran akan dilakukan pada semester genap. Untuk memperoleh data hasil kegiatan p5, peneliti mengambil data hasil rekap nilai p5 semester ganjil (dapat dilihat pada lampiran). Hasil belajar peserta didik diambil satu kelas yang mewakili yaitu kelas 4 C yang terdiri dari 21 peserta didik.

Adapun Hambatan keterlaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka kelas IV SDN 03 Pontianak Kota yaitu (1)Dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara aktif hambatan yang sering terjadi yaitu terbatasnya sumber daya (2) Pada kegiatan kunjungan kerumah warga yang dianggap etua di lingkungan peserta didik untuk mempelajari rumah adat/tradisional yang dimiliki hambatan yang ditemukan yaitu Kesulitan koordinasi antar peserta didik dan guru (3)Dalam mengajarjak nilai-nilai gotong royong guru merasa kesulitan meningkatkan partisipasi peserta didik.

Dari hasil kegiatan yang dipaparkan di atas maka dapat dianalisis secara rinci tentang keterlaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berdasarkan klasifikasi dimensi yang terdapat pada kegiatan tersebut, antara lain:

1. keterlaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.
 - a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Dari data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui narasumber yaitu wali kelas 4C, didapatkan hasil penelitian yaitu Sebelum memulai kegiatan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, guru mempersilahkan ketua kelas untuk

memimpin doa bersama bagi yang beragama islam, dan agama non islam berdoa menurut ajarannya masing-masing. Dalam pelaksanaan peserta didik tidak membedakan agama dan ras.

b. Berkebhinekaan Global

Peserta didik melakukan studi kasus tentang bagaimana globalisasi telah mempengaruhi rumah tradisional atau kearifan lokal di daerah tertentu. Mereka menganalisis perubahan dalam desain, material bangunan, atau gaya hidup yang terkait dengan pengaruh global, serta dampaknya terhadap identitas budaya dan pelestarian warisan.

c. Bergotong royong

Dalam kegiatannya di kelas peserta didik saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sehingga pengeraannya menjadi lebih mudah. Peserta didik dapat bekerja sama untuk membuat slogan kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk mengedukasi orang lain tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Terutama lingkungan sekolah.



Gambar 1 Membuat Poster Kebersihan

d. Mandiri

Guru meminta peserta didik untuk melakukan penelitian mandiri tentang rumah tradisional dari daerah mereka atau daerah lain yang mereka minati. Mereka dapat mengumpulkan informasi tentang arsitektur, bahan bangunan, fungsi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam rumah tersebut. Setelah itu, berdasarkan penelitian mereka, peserta didik kemudian membuat model atau maket skala kecil dari rumah tradisional tersebut. Mereka dapat menggunakan berbagai bahan seperti kardus, kertas karton, kayu kecil, atau bahan daur ulang untuk merepresentasikan struktur dan detail dari rumah tersebut.



Gambar 2 Membuat Maket Dari Karton

e. Berpikir Kritis

Peserta didik diminta untuk melakukan studi banding antara rumah tradisional dari daerah yang berbeda atau zaman yang berbeda. Mereka dapat membandingkan struktur fisik, bahan bangunan, dan adaptasi terhadap lingkungan serta menganalisis perbedaan dan persamaan dari sudut pandang budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya memahami kearifan lokal secara lebih dalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan bernalar kritis mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Ini memberi mereka kesempatan untuk menjadi aktor yang berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam melestarikan dan menghormati warisan budaya yang mereka warisi.



Gambar 3 Mengamati video/ foto tentang rumah adat - rumah tradisional

f. Kreatif

Peserta didik dapat mengamati pemandangan atau gambar rumah-rumah tradisional yang ada di sekitar mereka, lalu menggambar atau melukisnya menggunakan teknik dan gaya mereka sendiri. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik mereka, tetapi juga membantu mereka menghargai keindahan dan detail arsitektur tradisional.



Gambar 4 Menggambar rumah adat tradisional

Dari spesifikasi di atas, topik pembahasan yang dipilih guru dalam kegiatan P5 ini hanya memfokuskan pada penilaian dimensi Berkebhinekaan Global dan dimensi Berpikir Kritis. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai p5 semester ganjil, untuk dimensi berkebhinekaan global peserta didik yang masih dalam tahap mulai berkembang ada 1 orang, berkembang sesuai harapan ada 20 orang. Rata-rata peserta didik masih dalam tahap berkembang sesuai harapan untuk dimensi berkebhinekaan global. Sedangkan untuk dimensi bernalar kritis peserta didik pada tahap belum berkembang ada 5 orang, mulai berkembang 13 orang, berkembang sesuai harapan 2 orang, dan sangat berkembang 1 orang. Pada dimensi bernalar kritis rata-rata peserta didik masih dalam tahap mulai berkembang.

2. Hambatan yang dihadapi dalam keterlaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka kelas IV SDN 03 Pontianak Kota.
 - a. Terbatasnya kemampuan guru untuk menginterpretasikan memgenai penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.
 - b. Kurangnya kemandirian guru untuk belajar secara mandiri melalui website yang telah disediakan.
 - c. Rata-rata Peserta didik yang berada di kelas 4C SDN 03 Pontianak Kota ekonominya menengah ke bawah sehingga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan yang memerlukan biaya seperti kunjungan ke rumah adat yang berada agak jauh dari lingkungan sekolah.
 - d. Kurangnya kreatifitas guru dalam pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang aktif dalam kegiatan belajarnya. Dapat dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan P5 guru hanya menjelaskan dan hanya memperlihatkan secara tidak langsung, tidak membawa visual yang kongkrit.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan untuk mengamati dan mencari solusi terhadap masalah di sekitar lingkungan, guna memperkuat berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Ada enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Berpikir kritis, dan 6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut harus dipandang secara menyeluruh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tema yang di laksanakan pada semester ganjil yaitu tema kearifan lokal. Maka dari itu, keterlaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 03 Pontianak Kota sudah terlaksana cukup baik, walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi selama keterlaksanaan P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud Ristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(6), 7569–7577. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i6.4177>.
- Maulida, K. S., Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021 Skripsi*.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.